

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SEJARAH MELALUI PEMBELAJARAN  
DARING BERBASIS GOOGLE CLASSROOM (GC)  
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**Rosmaniar**

SMA Negeri 7 Bulukumba  
Jl. H. Allu No. 121 A Bontosunggu  
*rosmaniar72@guru.sma.belajar.id*

**Abstract:** This study aims to improve history learning activities through the application of Google Classroom (GC)-Based Online Learning for students during the Covid-19 Pandemic. This research was conducted with 25 students of class XII MIA1. By using the Kemmis and Mc. Taggart. The results of the observation showed that student activity increased from an average of 43.56% before the action to 68.9% in the first cycle, and became 81.9% at the end of the second cycle. student learning outcomes increased from an average of 67.2 before the action, to 72.6 in the first cycle and to 81.2 in the second cycle. Thus, it can be concluded that: the application of online learning based on google classroom in history learning can improve the activities and learning outcomes of XII MIA1 students at SMAN 7 Bulukumba in 2020/2021 (during the covid-19 pandemic).

*Keywords: online, google classroom, learning outcomes*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktifitas belajar sejarah melalui penerapan pembelajaran daring berbasis *Google Classroom (GC)* pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan ada siswa kelas XII MIA<sub>1</sub> yang berjumlah 25 orang. Dengan menggunakan prosedur model Kemmis dan Mc. Taggart. Hasil observasi diperoleh bahwa, aktifitas siswa meningkat dari rerata 43,56% sebelum tindakan menjadi 68,9% pada siklus I, dan menjadi 81,9% pada akhir siklus II. hasil belajar siswa meeningkat dari rerata 67,2 sebelum tindakan, menjadi 72,6 pada siklus I dan menjadi 81,2 pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa: penerapan pembelajaran daring berbasis *google classroom* pada pembelajaran sejarah dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa XII MIA<sub>1</sub> SMAN 7 Bulukumba tahun 2020/2021 (dimasa pandemi covid-19)

Kata kunci : *daring, google classroom, hasil belajar*

Covid-19 merebak menjadi pandemi di berbagai belahan dunia pada kuartal pertama tahun 2020. Virus tersebut menyebabkan krisis kesehatan yang akut, sehingga Covid-19 ditetapkan oleh WHO sebagai *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* atau darurat kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Oleh karena itu dilakukan penanggulangan ekstrem seperti *lockdown*, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical*

*distancing*) suatu daerah bahkan suatu negara sebagai upaya untuk meminimalisir penyebaran penyakit tersebut..

Sebagai antisipasi penyebaran Covid-19 pada lingkungan pendidikan, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menekankan *learning from home* atau dikenal juga dengan pembelajaran daring, sebagaimana surat edaran Kemdikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang *Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa*

*Darurat Coronavirus Disease (Covid-19).* Ada tiga poin kebijakan terkait pembelajaran daring, yaitu: pertama, dilaksanakan untuk memberi pengalaman belajar yang bermakna, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Kedua, dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. Ketiga, aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.

Pembelajaran daring (*e-learning*) memiliki prospek yang cukup bagus karena perkembangan *Information and Communication Technology (ICT)* serta perangkatnya sangat mendukung pembelajaran tersebut. Faktor lainnya adalah pelanggan dan pengguna internet yang terus bertambah. Perkembangan ICT dapat memudahkan siswa untuk mengakses materi pelajaran yang didistribusikan melalui jaringan internet. Selain itu memberikan inovasi dalam proses belajar-mengajar, siswa tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi dari guru tetapi bahan ajar dapat divisualisasikan dalam berbagai format dan bentuk yang lebih dinamis dan interaktif (*file, video, musik, animasi*), sehingga pembelajaran menjadi menarik dan siswa akan termotivasi untuk berpartisipasi aktif.

Pembelajaran daring di SMAN 7 Bulukumba belum berjalan maksimal, saat pembelajaran jarak jauh berlangsung, sebagian besar siswa tidak merespon pembelajaran daring, pengumpulan tugas yang lambat bahkan banyak yang tidak mengumpulkan tugas, absensi tidak tepat waktu. Sebagian besar siswa masih mengerjakan kuis hanya sekedar mencoba-coba, bahkan masih ada yang belum bisa menjawab/mengirim jawaban tugas berupa *soft file*, mereka sangat bergantung kepada guru dalam memperoleh pengetahuan dan tidak berusaha mencari sumber belajar yang lain terutama dari internet. Sebagian siswa

belum mengetahui bagaimana mendapatkan materi pelajaran/tugas yang diposting guru, kurang aktif dalam bertanya/berdiskusi secara online. Hasil ulangan harian pelajaran sejarah berkategori kurang, yaitu rerata 67,2 dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) = 75). Guru belum seluruhnya paham penggunaan teknologi informasi, kesulitan mengelola kelas *on-line* apalagi mengajar banyak kelas, membuat dan mendistribusikan dokumen, memeriksa, menilai dan memberikan umpan balik untuk semua tugas, serta kesulitan mengirimkan pemberitahuan dan memulai diskusi online, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas dan tidak dapat menjangkau keseluruhan tempat tinggal siswa.

Untuk mengatasi problematika tersebut, Guru sebagai pemimpin pembelajaran harus dapat beradaptasi dan berinovasi dengan memaksimalkan fasilitas ICT. Guru hendaknya dapat merancang dan melakukan pembelajaran yang menarik, efektif dan efisien serta dapat menguatkan karakter siswa agar menjadi tangguh untuk beradaptasi dengan hal-hal baru dimasa pandemi Covid-19.

Saat ini banyak aplikasi pembelajaran daring yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Salah satunya adalah *Google Classroom*. Menurut Arizona (2020: 66), Pembelajaran daring yang diterapkan dengan menggunakan media *google calssroom* memungkinkan guru dan siswa melangsungkan pembelajaran tanpa tatap muka di kelas dengan pemberian materi pembelajaran (berupa *slide power point, e-book, video pembelajaran, tugas (mandiri atau kelompok), sekaligus penilaian*. Melalui aplikasi ini Guru dan siswa dapat berinteraksi melalui forum diskusi (*stream*) terkait dengan permasalahan materi dan jalannya pembelajaran secara interaktif. Bahkan saat ini, memungkinkan guru dan siswa untuk melakukan *video teleconference*. Selain itu Guru dapat mengelola kelas, tugas, nilai serta



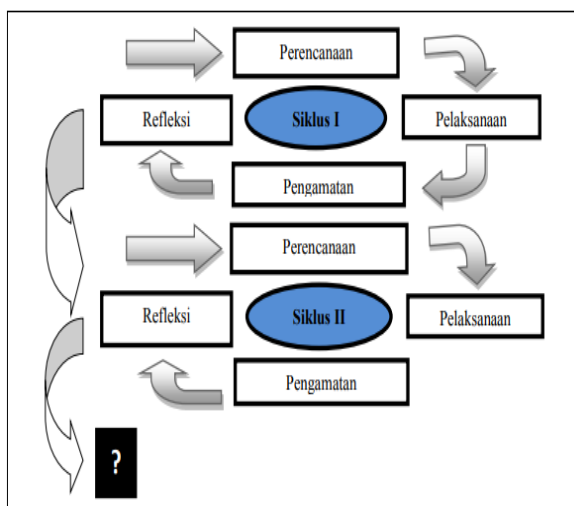
memberikan masukan secara langsung (*real-time*). Siswa dapat memantau materi dan tugas, mengirim tugas dan mendapat masukan dan nilai secara langsung.

## METODE

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas XII MIA<sub>1</sub> SMAN 7 Bulukumba, yang beralamat di Jl. H. Allu No 121 A Bontosunggu Kabupaten Bulukumba. dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Oktober 2020.

### A. Jenis dan Rancangan Siklus Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Alur pelaksanaan tindakan yang dilakukan, secara sederhana ditunjukkan dalam bentuk skema di bawah ini.



Gambar 1 Bagan Skema Penelitian

### B. Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi aktifitas belajar terdiri dari 8 indikator dan 32 deskriptor. Skala yang digunakan adalah skala Likert, yaitu: 4 = Selalu, 3 = Sering, 2 = Jarang dan 1 = Tidak Pernah.
2. Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran adalah pedoman terperinci yang berisi langkah-langkah untuk melakukan observasi terhadap aktifitas guru dalam pembelajaran. Lembar observasi terdiri dari tiga aspek yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, serta

terdiri dari 15 indikator. Skala yang digunakan adalah skala Likert, yaitu: 4 = Selalu, 3 = Sering, 2 = Jarang dan 1 = Tidak Pernah.

3. Tes Hasil Belajar untuk mengukur pemahaman konsep yang terdiri dari, aspek ingatan, pemahaman, dan aplikasi. Tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 25 nomor.
  4. Catatan Lapangan merupakan catatan yang bersifat deskriptif (sesuai yang teramati) atau reflektif (mengandung penafsiran peneliti).
- C. Teknik Pengumpulan Data  
Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah angket, observasi, tes, catatan lapangan dan diskusi.
- D. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis Kualitatif dilakukan terhadap data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi guru dan siswa selama proses pembelajaran. Pada penelitian ini, data yang dianalisis adalah hasil observasi dan catatan lapangan.

Analisis kuantitatif adalah analisis yang dilakukan terhadap data yang berupa angka. Pada penelitian ini analisis kuantitatif dilakukan terhadap tes hasil belajar kimia yang diperoleh siswa pada setiap siklus tindakan. Data hasil tes, berupa hasil belajar kimia dianalisis untuk menentukan:

- a. Nilai Rata-rata

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = rata-rata (mean),

$\sum x$  = jumlah nilai,

N = jumlah peserta didik

- b. Ketuntasan Belajar Secara Klasikal

$$Kb = \frac{Nt}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Kb = ketuntasan belajar secara klasikal,

Nt = jumlah siswa tuntas



N = jumlah siswa keseluruhan (Sudjana, 2006)

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Nilai	Kriteria
$x < 75$	Tidak Tuntas
$75 \leq x$	Tuntas

c. Kategorisasi Ketuntasan Belajar  
 Hasil belajar kimia dikategorisasikan berdasarkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sebagai-berikut:

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil**

Siklus I, setelah semua siswa bergabung di *google classroom*, Guru melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah dalam tabel 2.

No	Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	Pendahuluan	Melalui aplikasi <i>Google Meet</i> , Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan memeriksa presensi siswa dan menjelaskan skenario pembelajaran yang akan dilakukan untuk mencapai Kompetensi Dasar yang telah dirumuskan.	15 Menit
2	Inti	Fase 1: Orientasi siswa pada masalah. Guru meminta siswa untuk membaca materi pada modul/buku paket yang ditampilkan untuk menemukan permasalahan. (Daring sinkron). Fase 2: Mengorganisasikan siswa untuk belajar. Guru membagi siswa dalam kelompok diskusi secara daring. Siswa diarahkan untuk saling berdiskusi untuk memecahkan permasalahan yang dirumuskan melalui group whatsapp. (Daring sinkron). Fase 3: Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Melalui menu yang disajikan pada aplikasi <i>Google Classroom</i> , siswa melakukan jelajah informasi untuk memecahkan permasalahan yang telah diajukan. (Daring asinkron). Guru membimbing siswa saat melakukan penyelidikan melalui kelompok-kelompok diskusi via group whatsapp yang telah dibentuk. (Daring sinkron). Fase 4: Mengembangkan penyajian hasil karya. Siswa bersama kelompoknya memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan yang diajukan dengan berdiskusi secara daring melalui group whatsapp masing-masing, setelah melakukan jelajah informasi melalui aplikasi <i>Google Classroom</i> . Melalui masing-masing group whatsapp, guru	150 Menit

		mengarahkan siswa untuk membuat media presentasi yang akan dipresentasikan pada fase pembelajaran selanjutnya. Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Melalui aplikasi <i>Zoom/Google Meet</i> , guru meminta siswa untuk mengomunikasikan hasil diskusi kelompok melalui presentasi secara bergantian. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap aktivitas yang telah mereka lakukan. (Daring sinkron)	
3	Penutup	Melalui aplikasi <i>Google Meet</i> , guru membantu siswa untuk membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru melakukan penilaian secara daring melalui aplikasi <i>Google Classroom</i> .	15 Menit

Setelah pembelajaran berlangsung dilakukan refleksi. Hasil refleksi diperoleh gambaran bahwa: Aktifitas siswa dalam pembelajaran masih berkategori cukup walaupun telah mengalami peningkatan dari rata-rata 45,5% sebelum tindakan menjadi 64,79% setelah tindakan siklus pertama. Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi pembelajaran seperti mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat dalam forum diskusi dan mengerjakan tugas secara *online*. Selain itu, siswa kurang paham dalam menggunakan dan memanfaatkan fitur-fitur *google classroom* secara menyeluruh. Sebagian besar siswa masih sangat bergantung kepada guru dalam memperoleh pengetahuan dan tidak berusaha mencari

sumber belajar lain terutama dari internet. Beberapa kelompok belum bisa membangun kerjasama diantara anggotanya sehingga terlambat menyelesaikan tugas yang diberikan.

Hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dari rerata 53 sebelum tindakan menjadi 74,6 setelah tindakan siklus I, namun demikian jumlah siswa tidak tuntas masih cukup besar yaitu 32% (8 siswa) dan ketuntasan klasikal belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Siklus II. Pembelajaran pada siklus kedua berlangsung selama 4 (empat) kali pertemuan. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dalam tabel 3:

No	Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	Pendahuluan	Melalui aplikasi <i>Zoom/Google Meet</i> , Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan memeriksa presensi siswa. Ada 1 orang tidak hadir dan 7 orang terlambat bergabung karena jaringan internet yang kurang memadai. Guru menjelaskan skenario pembelajaran yang akan dilakukan untuk mencapai Kompetensi Dasar yang telah dirumuskan. Selanjutnya guru menjelaskan secara singkat tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menggali pengetahuan awal siswa	15 Menit

		<p>sebelum kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang akan dipelajari. Saat diberikan kesempatan menjawab, ada dua (2) orang siswa mengacungkan tangan. Guru mempersilahkan kedua siswa tersebut secara berurutan. Tak lupa, Guru memberikan pujian kepada kedua siswa yang menjawab.</p>	
2	Inti	<p>Fase 1: Orientasi siswa pada masalah. Guru meminta siswa untuk menyaksikan video tentang redoks dan membaca modul/buku paket untuk menemukan permasalahan.(Daring sinkron).</p> <p>Fase 2: Mengorganisasikan siswa untuk belajar. Guru membagi siswa dalam kelompok diskusi secara daring. Siswa diarahkan untuk saling berdiskusi untuk memecahkan permasalahan yang dirumuskan melalui group whatsapp. (Daring sinkron).</p> <p>Fase 3: Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Melalui menu yang disajikan pada aplikasi <i>Google Classroom</i>, siswa melakukan jelajah informasi untuk memecahkan permasalahan yang telah diajukan. (Daring asinkron). Guru membimbing siswa saat melakukan penyelidikan melalui kelompok-kelompok diskusi via group whatsapp yang telah dibentuk. (Daring sinkron).</p> <p>Fase 4: Mengembangkan penyajian hasil karya. Siswa bersama kelompoknya memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan yang diajukan dengan berdiskusi secara daring melalui group whatsapp masing-masing, setelah melakukan jelajah informasi melalui aplikasi <i>Google Classroom</i>. Melalui masing-masing group whatsapp, guru mengarahkan siswa untuk membuat media presentasi yang akan dipresentasikan pada fase pembelajaran selanjutnya.</p> <p>Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Melalui <i>Zoom/Google Meet</i>, guru meminta siswa untuk mengomunikasikan hasil diskusi kelompok melalui presentasi tiap kelompok secara bergantian. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap aktivitas yang telah mereka lakukan. (Daring sinkron)</p>	150 Menit



3	Penutup	Melalui aplikasi <i>Zoom/Google Meet</i> , guru membantu siswa untuk membuat kesimpulan dan meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya serta menutup pelajaran dengan salam dan doa bersama dipimpin oleh salah seorang siswa.	15 Menit
---	---------	--	-------------

Refleksi pembelajaran pada siklus 2 sebagai berikut:

Aktifitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II, rerata 82,31% tergolong baik. Siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran daring berbasis *google classroom*. Mereka tidak canggung lagi, memberikan penjelasan, bertukar pikiran, antusias dalam presentase dan percaya diri menanggapi pendapat siswa/kelompok lain. Siswa aktif melakukan jelajah informasi untuk memecahkan permasalahan yang telah diajukan. Siswa bersama kelompoknya aktif memecahkan permasalahan yang diajukan dengan berdiskusi secara daring melalui group whatsapp masing-masing. Secara umum, aktifitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi aktifitas belajar siswa, tes hasil belajar, dan catatan lapangan, menunjukkan bahwa tindakan pada siklus II telah berhasil memperbaiki berbagai kelemahan yang terjadi pada siklus sebelumnya. Perbaikan yang dilakukan telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian. Oleh karena itu tindakan dihentikan.

## B. Pembahasan

James W. Brown mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada di dalam suasana proses pembelajaran. Guru wajib memberikan

fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan susana yang kondusif, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan optimal.

Kegiatan pembelajaran adalah memotivasi, mendorong, menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan agar siswa mau belajar dengan menggunakan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Potensi tersebut dapat tergali apabila belajar dengan kekuatan dan kemauannya sendiri. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat akan lebih mudah menentukan informasi serta mengelola tahap demi tahap pembelajaran yang akan dilakukan dengan efektif. Pembelajaran akan berpusat pada siswa dimana guru berperan sebagai fasilitator yang mengelola pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran akan lebih menarik, sehingga akan menumbuhkan minat siswa untuk belajar aktif, saling bertukar pengalaman belajar dan mampu memahami konsep pembelajaran secara langsung.

Analisis hasil observasi aktifitas guru pada pembelajaran daring berbasis *google classroom*, sebagaimana terlihat dalam tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Aktifitas Guru

Aspek Penilaian	Siklus	
	I	II
Kegiatan Awal	83,3%	87,5%
Kegiatan Inti		
Orientasi siswa pada masalah	67,5%	91,7%
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	57,5%	91,7%
Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	67,5%	83,3%
Mengembangkan penyajian hasil karya.	67,5%	91,7%
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	67,5%	83,3%
Membimbing siswa membuat kesimpulan.	75,0%	91,7%
Memberikan tugas/ <i>posttest</i>	67,5%	88,9%
<b>Rerata</b>	<b>69,16%</b>	<b>88,73%</b>

Tabel 4 diperoleh bahwa, aktifitas guru mengalami peningkatan dari 69,16% berkategori cukup baik pada siklus I, menjadi 86,73% pada akhir siklus II, berkategori sangat baik. Pada siklus I Guru belum maksimal dalam menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran yang digunakan, orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, membimbing siswa membuat kesimpulan dan memberikan

tugas/*posttest*. Sedangkan pada siklus II aktifitas guru sudah berkategori baik, guru mulai terbiasa menerapkan pembelajaran daring berbasis *google classroom*.

Peningkatan pemahaman guru dalam penerapan *e-learning* berbasis *google classroom*, telah mendorong peningkatan aktifitas siswa dalam pembelajaran, seperti memberikan dan menerima pendapat, melaksanakan tugas, bekerjasama, dan peduli pada keikutsertaan sesama anggota kelompok. Hal ini terlihat dari hasil observasi aktifitas siswa sebagai-berikut:

Tabel 5. Perbandingan Aktifitas Siswa

No	Aktifitas Siswa	Siklus		
		Pra Siklus	I	II
1	Mengamati demonstrasi guru	51,5%	63,75%	81,25%
2	Mengerjakan kuis secara <i>online</i>	47,5%	71,00%	85,50%
3	Mengajukan pertanyaan secara <i>online</i>	43,00%	65,00%	77,50%
4	Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama	55,75%	66,25%	85,75%
5	Mengerjakan tugas secara <i>online</i>	36,50%	53,50%	85,50%
6	Mengemukakan pendapat dalam forum diskusi <i>on-line</i>	36,50%	63,75%	78,75%
7	Melakukan percobaan dengan	43,00%	53,50%	85,50%

	benar			
8	Mempresentasikan hasil percobaan.	34,75%	60,00%	78,75%
	Rerata	43,56%	62,09%	82,31%

Tabel 5 diperoleh gambaran bahwa aktifitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari rerata 43,56% sebelum tindakan menjadi 62,09% pada siklus I, dan menjadi 82,31% pada akhir siklus II. Pada siklus I, beberapa indikator aktivitas belajar masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Aktivitas belajar siswa di dalam kelas seperti mengamati demontrasi guru, mendengarkan penjelasan guru dan mengajukan pertanyaan masih belum mencapai skor maksimal, hal ini disebabkan karena kurangnya persiapan siswa dengan materi yang akan diajarkan. Siswa mempunyai ketergantungan yang tinggi kepada guru dalam memperoleh pengetahuan, mereka tidak berusaha mencari sumber belajar yang lain terutama dari internet. Selain itu, siswa terlalu mudah merasa puas dengan penjelasan guru dan secara tidak sadar membuat mereka merasa tidak perlu mengajukan pertanyaan.

Aktivitas belajar lainnya adalah melakukan percobaan dengan benar dan mempresentasikan hasil percobaan kepada guru. Kedua aktivitas ini juga belum mencapai skor maksimal, hal ini disebabkan siswa tidak mempersiapkan diri di rumah terhadap materi praktek yang akan dilakukan, akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam melakukan percobaan dan hasil yang diperoleh pun tidak maksimal sehingga mereka juga kesulitan dalam mempresentasikan hasilnya. Selain itu, peran guru dalam pembelajaran juga tidak maksimal, siswa belum mampu melakukan kegiatan diskusi dengan tertib tanpa diberikan arahan dan dijelaskan terlebih dahulu.

Aktivitas belajar melalui pembelajaran daring berbasis *google classroom* seperti mengajukan pertanyaan,

mengemukakan pendapat dalam forum diskusi dan mengerjakan tugas secara *online* juga masih rendah, hal ini disebabkan karena kurang aktifnya siswa dalam mengakses website *e-learning*. Selain itu, karena siswa baru pertama kali menggunakan *e-learning* berbasis *google classroom*, siswa kurang paham dalam menggunakan dan memanfaatkan fitur-fitur dalam *google classroom* secara menyeluruh. Berdasarkan permasalahan tersebut, disepakati beberapa rencana perbaikan untuk siklus 2 yaitu dengan menyiapkan bahan materi yang lebih lengkap dan menarik, menyediakan lembar kerja praktek yang di-*upload* pada *e-learning* sebelum pembelajaran dimulai serta melakukan pendekatan individu agar siswa aktif mengakses *e-learning*, guru juga akan membuat tutorial tentang penggunaan fitur *e-learning* sehingga siswa tidak akan kebingungan dalam menggunakannya.

Aktifitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II, rerata 82,31% tergolong baik. Siswa mulai terbiasa dengan *e-learning* berbasis *google classroom*. Mereka tidak canggung lagi, memberikan penjelasan, bertukar pikiran, antusias dalam presentase dan percaya diri menanggapi pendapat siswa/kelompok lain. Siswa aktif melakukan jelajah informasi untuk memecahkan permasalahan yang telah diajukan. Siswa bersama kelompoknya aktif memecahkan permasalahan yang diajukan dengan berdiskusi secara daring melalui group whatshapp masing-masing. Secara umum, aktifitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan.

Menurut Sriyono, aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan

salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa secara aktif ikut terlibat langsung dalam pengorganisasian dan penemuan informasi (pengetahuan), sehingga mereka tidak hanya menerima secara pasif pengetahuan yang diberikan oleh guru. Menurut Nasution (2000:89), aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani ataupun rohani. Dalam proses pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus selalu terkait. Oleh karena itu agar siswa aktif berfikir maka mereka harus diberi kesempatan untuk berbuat atau beraktivitas.

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktifitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi hasil belajar.

Seiring meningkatnya aktifitas siswa dalam pembelajaran, pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajarinya mengalami peningkatan pula. Sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Perbandingan Hasil Belajar

Data Hasil Belajar	Hasil Analisis		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa yang mengikuti tes	25	25	25
Nilai Tertinggi	80	90	90
Nilai Terendah	35	45	60
Rerata	67,2	72,6	81,2
Jumlah siswa yang tuntas	15	17	22
Jumlah siswa yang tidak tuntas	10	8	3
Ketuntasan Klasikal	60%	68%	88%

Tabel 6 diperoleh bahwa, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari rerata 67,2 sebelum tindakan, menjadi 72,6 pada siklus I dan menjadi 81,2 pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan dari 60% sebelum tindakan menjadi 68% pada akhir siklus I dan 88% pada akhir siklus II. Ketuntasan klasikal mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu dari 60% sebelum tindakan menjadi 68% pada siklus I dan 88% pada akhir siklus II. Hal ini membuktikan bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu proses dimana siswa secara aktif membangun sistem nilai dan pemahaman terhadap realita melalui pengalaman dan interaksi mereka dengan serangkaian kegiatan, misalnya membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru. Belajar akan lebih efektif, apabila siswa melakukannya dalam suasana menyenangkan dan dapat menghayati obyek pembelajaran secara langsung.



## SIMPULAN

Hasil belajar siswa dipengaruhi dua faktor utama yaitu: faktor dari dalam diri dan dimiliki, motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, fisik dan psikis. Salah satu faktor lingkungan yang paling dominan memengaruhi hasil belajar adalah kualitas pembelajaran. Selain faktor dari dalam diri dan faktor lingkungan, ada faktor lain yang turut menentukan hasil belajar siswa yaitu faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Hal ini berkaitan dengan upaya belajar yang dilakukan siswa yang meliputi strategi dan metode pembelajaran. Ketiga faktor ini dalam banyak hal saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Penerapan pembelajaran daring berbasis *google classroom* pada pembelajaran sejarah dapat

faktor lingkungan. Faktor dari dalam diri siswa, yaitu kemampuan yang meningkatkan aktifitas belajar siswa. Hal ini terlihat dari rerata aktifitas belajar siswa, 43,56% berkategori kurang sebelum tindakan menjadi 62,09, berkategori cukup pada akhir siklus I dan menjadi rerata 82,31% berkategori baik pada akhir siklus II. Selain itu penerapan pembelajaran daring berbasis *google classroom (GC)* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari rerata 67,2 sebelum tindakan menjadi 72,6 pada siklus I, dan rerata 81,2 pada akhir siklus II. Ketuntasan klasikal meningkat dari 60,0% sebelum tindakan menjadi 68% pada siklus I, dan menjadi 88% pada akhir siklus II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin Suyitno. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas (Petunjuk Praktis)*. Semarang Unes.
- Arif Sardiman, Rahardjo, Anung Haryono, Rahardjito, 2012, *Media Pembelajaran, Pengertian, Pengetahuan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arizona, K. (2020). *Pembelajaran online berbasis proyek salah satu solusi kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi covid-19*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 5(1), 64-70.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. 2012. *Teori Motivasi dan Penerapannya dalam Penelitian*. Yogyakarta : UNY Press.
- Kemendikbud. 2020. *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)*.
- Kumar, V., & Nanda, P. 2018. *Social Media in Higher Education. International Journal of Information and Communication Technology Education*. <https://doi.org/10.4018/ijcte.2019010107>
- Prawoto. 1996. *Media dan Sumber Belajar*, FPMIPA IKIP Yogyakarta, Yogyakarta
- Purwanto. 2002. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta : Dirjen Dikti.
- Radikal, Eko. 2012. *Urutan Kualitas Pendidikan Indonesia Dimata Dunia Dari Tahun Ketahun*. Online (<http://ekoradikal.html/13/11/2016>)

- Rochiati Wiriaatmadja. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Roycnhansyah, M. Sani, 2020. *Welcoming The New Normal: Transformation of Urban Life*, Diskusi yang digelar oleh Keluarga Alumni Perencanaan Wilayah dan Kota UGM (Kencanawitagama).
- Sabran & Sabara, E. 2018. *Keefektifan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran*.
- Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar. (Online) Tersedia :[:https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/8256](https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/8256) (Diakses : 16 Juni 2020)
- Sardiman, A.M, 2003, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Siswa*. Jakarta. PT. Rajawali Pres Grafindo Persada
- Sari, IN. 2019. *Pengaruh Penggunaan Googleclassroom terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Universitas Islam Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. (Online) Tersedia : <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/13733> (Diakses : 16 Juni 2020)